

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *FLASHCARD* DALAM
MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA SD
NEGERI KALIBANTENG KIDUL 03 KOTA SEMARANG**

Siti Amara Fadilla¹, Arum Dwi Kartika², Alfiana Eka Agustina³, Ardaeta Nadia Rahmawati⁴,
Faiza Zahro⁵, Dewi Asyikhah⁶, Nurul Afifah⁷, Lainatul Mudzkiyyah⁸
Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Walisongo Semarang
Email : kartikaarum85@gmail.com, m_lainatul@walisongo.ac.id

Abstrak

Flashcard merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengajar. *Flashcard* banyak digunakan oleh guru di sekolah untuk mengajar siswa bahasa Inggris. Bertujuan untuk melihat keefektifitas dari penggunaan media *flashcard* dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris di SD Negeri Kalibanteng Kidul 03, Kota Semarang. Dengan menggunakan metode kuantitatif eksperimental dengan desain non-random pre-test dan post-test kontrol group desain. Sampel penelitian terdiri dari 20 siswa kelas 3B yang dibagi menjadi 2 kelompok, dipilih menggunakan teknik kuota sampling. Metode pengumpulan data melalui jawaban siswa pada soal. Teknik analisis data menggunakan independent sample t-test, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $p = 0.633$ ($p > 0.05$), artinya hasil hipotesis dalam penelitian ini ditolak karena tidak ada pengaruh penggunaan media *flashcard* dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Dari hasil Paired Sample t-test untuk kelompok kontrol menunjukkan $t = 4.90$ dengan $p < 0.01$, menandakan bahwa metode pembelajaran *flashcard* berhasil meningkatkan penguasaan kosakata siswa secara signifikan. Namun, kelompok eksperimen meskipun menunjukkan peningkatan, tidak mencapai tingkat signifikansi yang sama dengan $t = 3.53$ dan $p < 0.05$, yang berarti peningkatan tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap efektif secara statistik. Yakni menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan, mungkin karena ada beberapa faktor luar yang berdampak kepada proses pembelajaran.

Kata Kunci: *flashcard*, Inggris, kemampuan kognitif, media belajar, kosa kata

Abstrac

Flashcard is one of the tools used for teaching. *Flashcard* is widely used by teachers in schools to teach students English. The aim is to see the effectiveness of using *flashcard* media in improving English vocabulary mastery at SD Negeri Kalibanteng Kidul 03, Semarang City. Using a quantitative experimental method with a non-random pre-test and post-test control group design. The research sample consisted of 20 students of class 3B who were divided into 2 groups selected using quota sampling techniques. The data collection method was through student answers to questions. The data analysis technique used an independent sample t-test, the results of this study showed that $p = 0.633$ ($p > 0.05$), meaning that the results of the hypothesis in this study were rejected because there was no effect of using *flashcard* media in improving English vocabulary mastery. The results of the Wilcoxon Signed-Rank test for the control group showed $t = 4.90$ with $p < 0.01$, indicating that the *flashcard* learning method succeeded in significantly improving students' vocabulary mastery. However, the experimental group, although showing improvement, did not reach the same level of significance with $t =$

3.53 and $p < 0.05$, meaning that the improvement was not strong enough to be considered statistically effective. That is, indicating that there is no significant difference, perhaps because there are some external factors that affect the learning process.

Keywords: *flascard, English, cognitive ability, learning media, vocabulary*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya pemerintah untuk mempersiapkan siswa yang digunakan untuk berbagai peran di masa depan melalui pembelajaran maupun bimbingan yang dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah. Perkembangan di lingkungan umum akan selalu mengikuti perkembangan pendidikan. Ada berbagai bagian dari sistem pendidikan dan ini merupakan ciri-ciri perkembangan pendidikan, seperti kurikulum pembelajaran, model belajar, strategi mengajar alat bantu mengajar dan lainnya (ZAHRO SITI NUR, 2019).

Bahasa Inggris pada era globalisasi merupakan salah satu bahasa asing yang sangat penting. Jika seseorang ingin berkomunikasi dengan orang lain di luar negara asalnya, mereka harus menguasai bahasa tersebut. Untuk mempersiapkan siswa menghadapi perkembangan zaman, bahasa Inggris dasar sudah dipelajari sejak bangku sekolah dasar. Seiring berkembangnya zaman, teknologi komunikasi dan informasi juga akan semakin berkembang (Amalia Rachmah, 2023).

Saat ini, banyak siswa menggunakan gawai, dan hampir semua. Banyak instruksi dalam gawai yang ditulis dalam bahasa Inggris. Dengan kata lain, untuk menghadapi masa depan, Bahasa Inggris harus bisa. karena itu sangat penting bahwa siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan lancar dalam bahasa Inggris. Keterampilan berbahasa yang baik merupakan keterampilan yang diharapkan siswa Sekolah Dasar karena metampilan ini sangat penting untuk berintraksi maupun komunikasi dengan seseorang. Di sekolah dasar keterampilan berbahasa inggris terdiri dari empat yakni

mendengarkan dari berbagai media, berbicara dengan orang lain, membaca buku atau artike, dan menulis. Semua keterampilan ini dibutuhkan untuk dipelajarinya (Amalia Rachmah, 2023). Oleh karena itu untuk lebih memudahkan siswa dalam memahami kosa kata dalam bahasa inggris, peneliti menggunakan metode pembelajaran menggunakan media Flascard yang berisi kosa kata bahasa inggris beserta gambarnya.

Media flashcard merupakan kartu bergambar yang medianya berbentuk visual. Kartu tersebut kemudian nantinya akan diperlihatkan kepada siswa. Sebagaimana yang telah dikutip oleh (Mansyur, 2018 dalam Azhima Idzni et al., 2021) tersebut menjelaskan bahwa media flashcard ini merupakan sebuah kartu bergambar dengan dilengkapi kata-kata, yang awalnya diperkenalkan oleh Glenn Doman dari Philadelphia, Pennsylvania yang merupakan seorang ahli dokter otak, ia menyatakan bahwa flashcard ini digunakan dengan memperlihatkan gambar tersebut kepada anak kemudian dibacakan cara melafalkan kosakata tersebut dengan pelan dan benar. Sehingga untuk mendorong siswa dalam mempelajari bahasa inggris. Peneliti ingin mencoba memanfaatkan pemebelajaran dengan media flashcard untuk mengajarkan kosa kata bahasa inggris lebih mudah (Umroh Ida Latifatul, 2019).

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah penggunaan media pembelajaran flashcard efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa inggris pada

siswa SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Kota Semarang. Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yakni untuk memperkenalkan kosa kata dalam bahasa inggris yang ditujukan kepada anak SD Kalibanteng kidul 03. Dengan berbagai 3 jenis kartu yang berbeda, yakni Hewan, Benda, dan Buah. Dan ketiga kartu tersebut berisi kosa kata yang menggunakan bahasa inggris. Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SD Kalibanteng kidul 03 untuk bisa mengetahui lebih luas terkait nama nama jenis hewan, jenis buah, dan benda dalam bahasa inggris. Sekaligus melatih siswa SD Kalibanteng kidul 03 untuk melafalkan kosa kata bahasa inggris dengan ejaan yang baik dan benar. Serta memahami makna dari kosa kata bahasa inggris yang terdapat dalam kartu tersebut. Dengan mendengarkan, serta sekaligus melatih untuk melafalkan kosa kata tersebut, akan memiliki tujuan yaitu untuk melihat seberapa jauh siswa tersebut memahami kosa kata yang diajarkan. Menurut (Umroh Ida Latifatul, 2019) penelitian terdahulu menyatakan bahwapenggunaan media pembelajaran flashcard dapat secara efektif membantu proses pembelajaran. Penggunaan media tersebut memiliki pengaruh terhadap pemahaman kosa kata dalam bahasa inggris, dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai siswa ketika dan sesudah digunakannya media pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang dilakukan di SD Kalibanteng kidul 03, menunjukkan tingkat pemahaman mereka dengan meningkatnya frekuensi respon siswa SD Kalibanteng kidul 03, hal ini meningkat sangat interaktif, serta nilai jawaban siswa tersebut juga menunjukkan hasil yang memuaskan, yang tergolong meningkat baik.

A. Media Pembelajaran

Menurut (Hasan Muhammad et al., 2021) media pembelajaran merupakan media yang digunakan sebagai perantara guru yang memberikan informasi kepada siswa. Siswa yang telah menerima informasi tersebut

yang bertujuan untuk memberikan stimulus berupa motivasi kepada siswa agar mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna. Dalam pengertian terdapat

5 komponen yaitu, proses pembelajaran sebagai penghubung materi dan pesan, sebagai alat untuk meningkatkan dan memperoleh skill, sebagai sumber belajar, sebagai alat yang efektif untuk membantu memperoleh hasil pembelajaran yang bermakna, sebagai alat yang membantu menstimulus motivasi peserta didik dalam belajar. Kelima komponen tersebut dengan baik bekerjasama dengan baik untuk memberikan implikasi kepada keberhasilannya mencapai pembelajaran yang sesuai dengan target yang diharapkan.

Menurut (Abdullah Ramli, 2016) menyatakan bahwa secara umum dan tingkat menyeluruh pemilihan media dapat dilakukan dengan meninjau beberapa faktor yaitu objektivitas, program pengajaran, sasaran program, situasi dan kondisi, kualitas teknik, efektivitas dan efisien penggunaan

B. Flascard

Flascard merupakan kumpulan kartu yang memiliki kata dasar atau kata dasar dan gambar, ini digunakan untuk belajar membaca dan mengenali bentuk objek, hewan, matematika, dan bentuk kegiatan lainnya (Damayanti, 2016). Flash card merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar-gambar yang dapat digunakan untuk melatih mengeja dan memperkaya kosakata (Eka Fitriyani, 2017). Jika dilihat dari bentuknya

flashcard termasuk media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar dan secara khusus untuk mengkomunikasikan pesan-pesan pendidikan, media ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta melalui penggunaan kata-kata, angka serta bentuk simbol atau lambang (Budi Febriyanto, 2019).

C. Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang sudah di akui dunia sebagai bahasa pemersatu bangsa. Untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain, perlunya memperluas kosa katanya. Juga perlu mengetahui sebanyak banyaknya bahasa agar mengetahui kosa kata mereka (Marlianingsih Noni, 2016). Langkah awal anak mengerti bahasa adalah dengan lingkungannya. Dengan ini anak harus di ajarkan berbahasa Inggris sejak usia sedini mungkin.

Bahasa juga menjadi salah satu faktor keberhasilan seseorang. Banyak berbagai studi yang menggunakan refrensi bahasa Inggris. Keterampilan berbahasa Inggris bisa mencakup cara kepenulisan, pengucapan, dan pendengaran (Nursyamsiah Erna, 2021).

Salah satu cara mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak adalah dengan cara memberi pengetahuan tentang kosa kata bahasa Inggris, mulai dari kosa kata paling mudah yang sering ditemukan oleh anak-anak dilingkungannya seperti hewan, buah, dan kata benda. Salah satu aspek penting dalam belajar dan berbicara bahasa Inggris adalah vocabulary atau kosakata. Penguasaan kosa kata merupakan dasar kunci dimana jika sudah menguasai maka akan memudahkan kita pada tahap selanjutnya (Ikhsan Muhammad Nur et al., 2023).

Maka hipotesis penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap

penggunaan media pembelajaran flashcard dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD atau tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris pada siswa SD dengan media pembelajaran flashcard. METODE

A. Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan non-randomized pre-test dan post-test control group design, dimana pengukuran dilakukan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) intervensi untuk memberikan efektivitas perlakuan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan desain eksperimen ulang non-random yang merupakan pendekatan penelitian kuasi-eksperimental.

B. Partisipan Penelitian

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode non-random kuota sampling yang artinya siswa yang diikuti sertakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yakni siswa yang sudah bisa membaca dan menulis pada siswa kelas 3B SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 sebanyak 20 siswa. Dalam penelitian ini setiap, siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 10 siswa.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan, sebelumnya diberi perlakuan diberikan pre-test dan setelah diberi perlakuan diberi post-test. Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen berupa pembelajaran dengan

menggunakan media flashcard, sementara kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional, artinya menggunakan ceramah dan siswa diperintahkan untuk mencatat sekaligus menjawab kosa kata yang dituliskan di papan tulis dengan bahasa indonesia kemudian di jawab menggunakan bahasa inggris.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dari menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya memuat langkah-langkah penggunaan flascard dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Untuk mengukur kemampuan awal dan akhir siswa peneliti menyusun instrumen tes pretest dan posttest, setelah itu kelompok-kelompok kecil. Eksperimen dilakukan dengan dibagi menjadi 2 kelompok. Kemudian dilaksanakan sebuah pretest kepada 2 kelompok tersebut untuk mengetahui kemampuan awal oleh siswa SD Negeri Kalibanteng Kidul 03, dalam penguasaan pemahaman Bahasa Inggris.

Hasil pretest dan posttest dari kedua kelompok tersebut dicatat untuk kemudian dilakukan analisis, dengan melengkapi eksperimen lapangan kelompok kami. Teknik yang digunakan dalam statistik yaitu digunakan uji independet sample t-tes untuk membandingkan hasil post-test kelompok kontrol dan eksperimen. Kemudian menggunakan paired sample t-tes untuk melihat pre-test post-tes kelompok kontrol dan eksperimen, yang digunakan untuk melihat keefektivitasan penggunaan media pembelajaran flashcard dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa inggris siswa SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian penguasaan kosakata bahasa inggris siswa SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 dengan menggunakan

media pembelajaran flashcard yaitu hasil penelitian ini dilakukan untuk melihat perbandingan hasil antara post-test dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, serta

melihat perbandingan pre-test dan post-test kelompok kontrol dan eksperimen yang dianalisis melalui software jamovi.

Tabel 0.1 Hasil deskriptif kelompok post-test kelompok kontrol dan eksperimen

Descriptives		
	Variabel	skor post-test
N	eksperimen	10
	kontrol	10
Mean	eksperimen	9.20
	kontrol	10.5
Standard deviation	eksperimen	6.16
	kontrol	5.80
Minimum	eksperimen	0
	kontrol	3
Maximum	eksperimen	18
	kontrol	18

Berdasarkan tabel 0.1 di atas, menyatakan bahwa hasil dari analisis deskriptif tersebut diketahui N atau jumlah subjek pada post-test kelompok eksperimen adalah sebanyak 10 subjek. N atau jumlah subjek pada post-test kelompok kontrol adalah 10 subjek. Nilai minimum pada post-test kelompok eksperimen adalah 0 dan maximum adalah 18. Nilai minimum pada post-test kelompok kontrol adalah 3 dan maximum adalah 18. Mean atau rata-rata pada post-test kelompok eksperimen adalah 9.20 dan pada post- test

kelompok kontrol adalah 10.5. Standar deviasi pada post-test kelompok eksperimen adalah 6.16 dan standar deviasi pada post-test kelompok kontrol adalah 5.80.

Tabel 0.2 Hasil Perhitungan normality post-test pada kelompok kontrol dan eksperimen

Normality Test (Shapiro-Wilk)		
	W	p
skor post-test	0.906	0.053

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of normality

Pada tabel 0.2 di atas merupakan uji normalitas yang dilakukan untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada kolom Normality Shapiro Wilk didapatkan hasil normality post- test kelompok kontrol dan eksperimen yaitu sebesar $P = 0.053$ ($p > 0.05$), yakni tidak signifikan. Jadi, asumsi di normalitas tidak signifikan, data penelitian ini menunjukkan data yang normal. Tabel 0.3 Perhitungan homogenitas post-test pada kelompok kontrol dan eksperimen

Homogeneity of Variances Test (Levene's)				
	F	df	df2	p
skor post-test	0.0438	1	18	0.836

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of equal variances

[3]

Pada tabel 0.3 di atas merupakan uji homogenitas yang dilakukan untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi homogen atau tidak. Pada kolom Homogeneity Shapiro Wilk didapatkan hasil homogenitas post-test kelompok kontrol dan eksperimen yaitu sebesar $P = 0.836$ ($p > 0.05$), yakni tidak signifikan. Jadi, asumsi di homogenitas tidak

signifikan dan data pada penelitian ini menunjukkan daya yang homogen.

Tabel 0.4 Hasil Perhitungan Independent sample t-test post-test pada kelompok kontrol dan eksperimen

Pada tabel 0.4 di atas menjelaskan antara post-test kelompok kontrol dan eksperimen tidak terdapat perbedaan yang signifikan, karena sebesar 0.633
Independent Samples T-Test

Independent Samples T-Test						
		Statistic	df	p	Mean difference	SE difference
skor post-test	Student's t	-0.486	18.0	0.633	-1.30	2.68

Note. $H_0: \mu_{\text{eksperimen}} = \mu_{\text{kontrol}}$

($p > 0.05$), yakni tidak signifikan. Jadi, pemberian metode pembelajaran flashcard tidak efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa inggris siswa SD Negeri Kalibanteng Kidul 03.

Lalu setelah melihat hasil perbandingan post-test pada kelompok kontrol dan eksperimen melalui independent sample t-test. Kemudian dilakukan perhitungan untuk melihat perbandingan pre-test dan post-test pada kelompok kontrol dan eksperimen. Tabel 0.5 Hasil deskriptif pre-test dan post-test pada kelompok kontrol

Descriptives					
	N	Mean	Median	SD	SE
skor post test kontrol	10	10.50	8.00	5.80	1.83
skor pre test kontrol	10	6.40	4.00	5.32	1.68

Berdasarkan tabel 0.5 di atas hasil analisis deskriptif dapat diketahui yaitu N atau jumlah subjek pre-test kelompok kontrol adalah 10 subjek. N atau jumlah subjek post-test kelompok kontrol adalah 10 subjek. Mean atau rata-rata pada pre-test kelompok

kontrol adalah 6.40 dan pada post-test kelompok kontrol adalah 10.50. Standar deviasi pada pre-test kelompok kontrol adalah 5.32 dan standar deviasi pada post-test kelompok kontrol adalah 5.80.

Tabel 0.6 Hasil perhitungan paired sample t-test pre-test dan post-test pada kelompok kontrol

Paired Samples T-Test

Paired Samples T-Test

			Statistic	df	p	Mean difference	SE difference
skor post test kontrol	skor pre test kontrol	Student's t	4.90	9.00	<.001	4.10	0.836
		Wilcoxon W	55.0		0.006	4.00	0.836

Note. H₀: Measure 1 - Measure 2 = 0

Pada tabel 0.6 diatas menjelaskan tentang perhitungan skor yang menggunakan Uji Wilcoxon Signed-Rank untuk melihat perbedaan skor antara pre-test dan post-test pada kelompok kontrol. Data di atas menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara post- test dan pre-test, karena $t=4.90$ dan $p<0.01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian metode pembelajaran flashcard pada kelompok kontrol efektif meningkatkan penguasaan kosakata bahasa inggris siswa SD Negeri Kalibanteng kidul 03 secara signifikan. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor setelah perlakuan yang diberikan.

Tabel 0.7 Hasil deskriptif pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen

Descriptives					
	N	Mean	Median	SD	SE
Skor post- test eksperimen	10	9.20	10.00	6.16	1.95
Skor pre-test eksperimen	10	6.30	7.00	4.19	1.33

Berdasarkan tabel 0.7 di atas menyatakan bahwa hasil analisis deskriptif dapat diketahui

N atau jumlah subjek pre-test kelompok eksperimen sebanyak 10 subjek. N atau jumlah subjek post-test kelompok eksperimen adalah 10 subjek. Mean atau rata-rata dari pre-test kelompok eksperimen adalah 6.30 dan rata rata dari post-test kelompok eksperimen adalah 9.20. Standar deviasi pada pre- test kelompok eksperimen adalah 4.19 dan standar deviasi pada post-test kelompok eksperimen adalah 6.16.

Tabel 0.8 Hasil perhitungan paired sample t-test pre-test dan post-test kelompok eksperimen

Paired Samples T-Test

			Statistic	df	p	Mean difference	SE difference
Skor post-test eksperimen	Skor pre-test eksperimen	Student's t	3.53	9.00	0.006	2.90	0.823
		Wilcoxon W	28.0*		0.022	4.00	0.823

Note. H₀: Measure 1 - Measure 2 = 0
 * 3 pair(s) of values were tied

Pada tabel 0.8 diatas menjelaskan tentang perhitungan skor yang menggunakan Uji Paired Sample t-test untuk melihat perbedaan skor antara pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara post- test dan pre-test, karena $t=3.53$ dan $p=0.006$ ($p>0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian metode pembelajaran flashcard pada kelompok eksperimen tidak efektif meningkatkan penguasaan kosakata bahasa inggris siswa SD Negeri Kalibanteng kidul 03 secara signifikan. Lalu, terdapat 3 pasangan nilai yang memiliki skor sama (ties).

Data pokok dalam penelitian ini merupakan data awal yang berasal dari hasil belajar siswa SD Kalibanteng Kidul 03 dengan kosa kata bahasa inggris. Hasil nilai pre-test dan post- test siswa kelas 3 SDN Kalibanteng Kidul 03 Semarang pada nilai pre-test kelompok

kontrol responden 2 mendapatkan nilai tertinggi yaitu 15 untuk nilai pre-testnya dan nilai post-test mendapatkan nilai 16. Sedangkan kelompok eksperimen yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu responden 1 nilai yaitu 12 untuk nilai pre-testnya dan nilai post-testnya 18. Responden kelompok kontrol yang mendapat nilai terendah yaitu responden 9 dengan nilai pre-test 1 dan post-test 3, sedangkan kelompok eksperimen yang mendapat nilai terendah yaitu responden 8 dengan nilai pre-test 0 dan post-test 0.

Setelah dilakukan analisis, peneliti menggunakan bantuan software yaitu Jamovi. Dengan melakukan Uji Paired Sample t-test dapat melihat adanya perbedaan skor antara pre-test dan post-test pada kelompok kontrol. Terdapat perbedaan yang signifikan antara post-test dan pre-test dari hasil yang ditunjukkan tersebut, karena $t=4.90$ dan $p<0.01$. Sedangkan hasil kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara post-test dan pre-test, karena $t=3.53$ dan $p=0.006$ ($p>0.05$). Disini kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan justru menunjukkan peningkatan signifikan $t = 4.90$ ($p < 0.01$).

Analisis deskriptif dari hasil post-test tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor dari kelompok eksperimen adalah 9.20, sedangkan skor rata-rata untuk kelompok kontrol adalah 10.50. Meskipun kelompok eksperimen menunjukkan adanya peningkatan dari pre-test (6.30) ke post-test, nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol menunjukkan bahwa kelompok kontrol masih lebih unggul dalam penguasaan kosakata. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian metode pada kelompok kontrol mungkin lebih efektif dalam konteks tertentu, atau bahwa hasil yang diharapkan dari penggunaan flashcard belum sepenuhnya tercapai.

Tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok, menurut uji independent t-test terhadap hasil post-test, dengan nilai p sebesar 0,633. Ini menunjukkan bahwa meskipun flashcard dapat membantu dalam

pembelajaran, faktor lain, seperti metode pengajaran yang lebih interaktif dan pengalaman sebelumnya siswa dengan bahasa Inggris, mungkin lebih memengaruhi hasil belajar mereka. Dalam analisis dari pre-test dan post-test, dapat terlihat bahwa dari kedua kelompok tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor, tetapi peningkatan yang signifikan hanya terjadi pada kelompok kontrol. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank untuk kelompok kontrol menunjukkan $t = 4.90$ dengan $p < 0.01$, menandakan bahwa metode pembelajaran flashcard berhasil meningkatkan penguasaan kosakata siswa secara signifikan. Sebaliknya, kelompok eksperimen meskipun menunjukkan peningkatan, tidak mencapai tingkat signifikansi yang sama dengan $t = 3.53$ dan $p < 0.05$, yang berarti peningkatan tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap efektif secara statistik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media flashcard efektif meningkatkan kosakata. Namun penelitian ini menunjukkan output baru yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya durasi waktu, kurangnya keterlibatan semua siswa yang tidak ikut berinteraksi dengan aktif.

Hal ini juga didukung dalam penelitian Rahman Nafsiah Hafidzoh et al (2021) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran yang terjadi dapat ditemukan permasalahan dalam pembelajaran kosakata yakni cara mengajar yang digunakan kurang menyenangkan, sehingga siswa kurang aktif dalam proses tersebut. Dalam mengerjakan tugas, siswa kurang mampu mengerjakan, karena saat proses pembelajaran beberapa siswa kurang ikut terlibat.

Dalam penelitian ini, terdapat kelemahan yaitu kelompok kontrol dan eksperimen digabungkan menjadi satu dalam satu kelas, hal tersebut karena ruangan dalam sekolah sudah terpakai semua, sehingga tidak ada kelas yang kosong.

KESIMPULAN

Penelitian ini yaitu untuk melihat seberapa efektif penggunaan media flashcard yang sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa di SD Negeri Kalibanteng Kidul 03. Berdasarkan data di atas, ditemukan bahwa kartu flashcard memiliki potensi untuk membantu pembelajaran bahasa Inggris. Namun, hasil dari uji statistik tersebut tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kartu flashcard bermanfaat, penggunaan kartu flashcard tidak selalu menjamin peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran bahasa Inggris, karena hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun media flashcard memiliki nilai edukatif dan memiliki kemampuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, keberhasilan penggunaannya sangat bergantung pada konteksnya dan bagaimana media tersebut digunakan dalam proses belajar

mengajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan berbagai alat dan strategi yang dapat digunakan bersamaan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Penggunaan kartu flashcard seharusnya dikombinasikan dengan strategi lain yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep.

Demikian untuk penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengetahui bagaimana flashcard dan metode pengajaran lain, seperti permainan atau diskusi kelompok, dapat menjadi lebih efektif. Penelitian lebih lanjut juga harus mempertimbangkan hal-hal seperti motivasi siswa, gaya belajar mereka, dan pengalaman sebelumnya dengan bahasa Inggris, yang semuanya dapat memengaruhi hasil belajar mereka. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta wawasan penting tentang penggunaan media pembelajaran flashcard dalam pendidikan bahasa Inggris di tingkat dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ramli. (2016). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam Pemanfaatan media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4.
- Amalia Rachmah. (2023). Kesulitan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2.
- Azhima Idzni, Meilanie R. Sri Martini, & Purwanto Agung. (2021). Penggunaan Media Flashcard untuk Mengenalkan Matematika Permulaan pada Anak Usia Dini.

- Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5.
- Budi Febriyanto, Ari Yanto, “Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.3, No.2, (2019), hal 110.
- Damayanti, E. Dkk. (2016). Pengembangan Media Visual Flash Card pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya. Jurnal Sainsmat, 5(2), 175–182.
- Eka Fitriyani, “Efektivitas Media Flash Card Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris”, Jurnal Ilmiah Psikolog, Vol.4, No.2, (2017), hal 169.
- Hasan Muhammad, Milawati, Darodjat, Harahap Tuti Khairani, Tahrim Tasdin, Anwari Ahmad Mufit, Rahmat Azwar, Masdiana, & Indra Made. (2021). MEDIA PEMBELAJARAN (Sukmawati Fatma, Ed.). TAHTA MEDIA GROUP.
- Ikhsan Muhammad Nur, Zebua Yeny Mardianti, & Tarigan Fatin Nadifa. (2023). Analisis Kesulitan Dan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Bagi Siswa SMP Negeri 2 Gebang. JURNAL DUNIA PENDIDIKAN, 3.
- Marlianingsih Noni. (2016). Pengenalan kosa kata Bahasa Inggris melalui media audio visual (animasi) pada PAUD. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3.
- Nursyamsiah Erna. (2021). Penerapan Media Aplikasi Duolingo dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 3 Agrabinta Cianjur. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 8.
- Rahman Nafsiah Hafidzoh, Mayasari Annisa, Arifudin Opan, & Ningsih Indah Wahyu. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. Jurnal Tahsinia , 2.
- Umroh Ida Latifatul. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Flash CARD Terhadap Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab (Study Eksperimen Terhadap Siswa Kelas 1 SD Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan). Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora, 6.
- Zahro Siti Nur. (2019). Perbedaan Efektivitas Penggunaan Media Flashcard Terhadap Penguasaan Kosakata BAHASA Inggris Siswa Kelas IV di Mi Ma’hadul Muta’allimin Sekaralas Widodaren Ngawi tahun Ajaran 2018/2019. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.